

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu terorisme yang marak terjadi belakangan ini hadir dibarengi dengan munculnya fenomena mualaf, dimana banyak orang yang masuk Islam setelah banyaknya rumor yang mengatakan bahwa Islamlah dalang dari aksi terorisme tersebut. Hal ini menjadi titik balik dimana orang yang tadinya belum mengenal Islam berusaha mengetahui bagaimana ajaran Islam yang sebenarnya.

Memutuskan untuk merubah keyakinan spiritual atau kepercayaan bukan sebuah hal yang mudah. Indonesia sebagai negara yang mengharuskan setiap warga negara memiliki keyakinan telah membentuk sebuah adat atau tradisi dimana agama yang dianut seseorang adalah hasil dari warisan keluarga. Maka daripada itu, ketika seorang individu memutuskan untuk merubah keyakinan yang selama ini ia anut, bukan hanya akan melibatkan dirinya saja namun juga seluruh keluarganya yang memiliki keyakinan yang sama dengan agama terdahulunya. Hal itu akan menjadi konflik berkepanjangan¹

Biasanya, perubahan agama terjadi karena seseorang merasa kehilangan kepercayaan terhadap agama yang selama ini mereka anut. Keyakinan yang dimaksud adalah karena sebuah agama tidak dapat lagi memberikan ketenangan dan kedamaian untuk jiwa mereka sebagaimana dari fungsi agama itu sendiri, yang kemudian menyebabkan krisis kepercayaan yang membuat seseorang bertekad untuk mencari landasan baru yang dapat mengantarkan mereka mendapatkan ketenangan dan kedamaian yang selama ini belum mereka dapat dari agama sebelumnya.²

¹ Zakiah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal 160.

² Syfawiyah, *Kontribusi Mualaf Center Indonesia (Mci) Jawa Barat Dalam Membina Mualaf Di Bandung Tahun 2016-2019*, (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2021) hlm 5

Mualaf Center Indonesia di Jawa Barat merupakan cabang dari Mualaf Center Indonesia di Jakarta, memiliki tujuan untuk mendukung dan membina individu yang baru memeluk Islam. Kehadiran Mualaf Center Indonesia bukan hanya berhasil membina para mualaf untuk mempelajari agama namun juga mereka berhasil memualafkan ribuan orang setiap tahunnya. Keimanan para mualaf yang masih rentan menjadi masalah utama bagi MCI, hal ini menjadi tugas utama MCI guna mendampingi para mualaf dalam memperkuat dan memelihara keimanan mereka, dengan tujuan agar dapat memastikan bahwa mereka dapat menjalani agama baru dengan penuh keyakinan.

Lembaga ini memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan arahan kepada individu yang baru memeluk agama Islam, yang disebut sebagai mualaf. Selain itu, lembaga ini juga menjadi sumber rujukan utama bagi mereka. Tujuan utama dari lembaga ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang Islam kepada masyarakat serta untuk melatih umat Muslim agar lebih berpengertian dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Dalam proses pembinaan keagamaan di MCI (Mualaf Center Indonesia) Jawa Barat, terlihat adanya keragaman dalam pengalaman para mualaf saat mereka melakukan konversi agama. Hal ini termasuk masa-masa kebingungan yang mungkin mereka alami, yang bisa disadari atau tidak. Dalam mengatasi perasaan kebingungan ini, beberapa mualaf mungkin perlu melalui proses "pencerahan" untuk menyelesaikan konflik batin mereka. Calon mualaf menyadari bahwa mereka perlu memahami prinsip-prinsip agama Islam dengan baik sebelum mereka benar-benar memutuskan untuk meninggalkan agama sebelumnya.

Koh Steven Indra Wibowo adalah sosok yang memiliki peran penting dalam menjadikan Mualaf Center Indonesia (MCI) sebagai tempat penting dalam penyebaran agama Islam. Pengalamannya yang penuh tantangan ketika ia memutuskan untuk memeluk Islam menjadi motivasi bagi dirinya untuk mendirikan MCI, sebuah tempat di mana mualaf dapat

saling belajar dan memperdalam pengetahuan mereka tentang agama Islam. Melalui upayanya, Koh Steven Indra Wibowo telah berhasil memualafkan ribuan orang dan kontribusinya dalam mendirikan MCI membuatnya dikenal secara luas oleh masyarakat. Oleh karena itu, penulis akan mengulas lebih lanjut dalam suatu karya ilmiah berjudul “Kontribusi Koh Steven Indra Wibowo Dalam Mnedirikan Mualaf Center Indonesia Di Bandung (2015-2022)”

Pada tahun 2000, Koh Steven Indra Wibowo mengalami perjalanan yang mengubah hidupnya ketika ia memutuskan untuk memeluk Islam. Keputusan ini diambilnya saat berada di sebuah pesantren di Serang, di mana ia mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai tanda masuk Islam. Perjalanan menuju Islam ini tidaklah mudah, dan ia menghadapi banyak pertentangan dalam prosesnya. Sebelumnya, Koh Steven adalah seorang imam di gereja Katolik di paroki Jakarta Utara. Latar belakang keluarganya juga sangat beragam, dengan ayahnya yang merupakan seorang aktivis di GKI (Gereja Kristen Indonesia) dan Gereja Bethel. Dari sinilah kita dapat memahami bahwa Koh Steven memiliki latar belakang keluarga yang sangat taat beragama sebelum ia memutuskan untuk berpindah keyakinan menjadi seorang Muslim.

Perjalanan Koh Steven sebagai seorang Muslim penuh dengan tantangan yang membuatnya harus memulai kehidupannya dari awal. Awalnya, ia bahkan bekerja sebagai kuli kasar selama satu tahun penuh sebagai bagian dari perjuangan hidupnya. Namun, berkat kualitas dan ketekunan dalam dirinya, ia akhirnya dapat mengatasi kesulitan tersebut dan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Tepat pada tahun ketiga setelah memeluk Islam, dengan pengalaman sulit yang telah ia jalani dalam kehidupan awalnya sebagai seorang Muslim, Koh Steven akhirnya mendirikan sebuah lembaga yang bertujuan untuk mengumpulkan para

mualaf, yang dikenal sebagai Mualaf Center Indonesia (MCI), pada tahun 2003.³

Bagi sebagian orang, mengucapkan dua kalimat syahadat bisa menjadi hal yang sangat sulit. Meskipun Indonesia memiliki mayoritas penduduk beragama Islam dan prinsip-prinsip kebebasan beragama, proses konversi agama seringkali merupakan pengalaman yang tidak mudah. Tantangan utama seringkali datang dari keluarga dan lingkungan sekitar yang mungkin tidak mendukung keputusan ini. Selain itu, mencari seseorang yang bersedia membantu dan mengajarkan agama Islam kepada para mualaf juga bisa menjadi masalah tersendiri.

Hampir semua mualaf mengalami kesulitan ketika pertama kali memutuskan untuk merubah keyakinan. Proses konversi agama menimbulkan tantangan dan masalah bagi para mualaf. Salah satunya yakni rasa terisolasi dari komunitas muslim sekitar. Mereka merasa sendirian dalam perjalanan spiritual mereka, hal ini menjadi titik terberat bagi para mualaf untuk memantapkan keimanan mereka yang masih harus dibina. Konversi agama tak jarang juga berdampak pada hubungan mualaf dengan keluarga dan lingkungan terdahulunya. Mereka sering kali mendapat ancaman dan kecaman apabila terus memaksakan diri berada pada jalan Islam dengan konsekuensi diputuskan hubungan kekeluargaan. Hal ini pasti menjadi permasalahan emosional yang kompleks .⁴

Maka berdasar pada hal tersebut, para mualaf akan sangat membutuhkan panduan khusus dalam menghadapi setiap masalah yang datang sembari terus merajut iman yang masih lemah. Mempelajari dasar-dasar dalam agama islam seperti akhlak, ibadah dan prinsip-prinsip agama.

³ Rusman H Siregar, Mengenal Koh Steven, Muallaf yang Mengislamkan 300 Pekerja China, <https://kalam.sindonews.com/read/921745/786/mengenal-koh-steven-muallaf-yang-mengislamkan-300-pekerja-china-1666624226>, diakses pada tanggal 11 September 2023

⁴ Shofawiyah, *Kontribusi Mualaf Center Indonesia (MCI) Jawa Barat Dalam Membina Mualaf Di Bandung Tahun 2016-2019*, (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2021)

Oleh karena itu hadirnya Mualaf Center Indonesia menyediakan akses mudah dalam pendidikan agama dan mentor yang siap mendampingi para mualaf dalam menghadapi setiap kesulitan yang tengah dihadapi. Para mualaf dapat merasa didukung dan percaya diri dengan hadirnya Mualaf Center Indonesia. Mereka dibimbing untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi, tak jarang MCI juga memberikan solusi finansial bagi para mualaf yang membutuhkan sehingga dapat memperkuat dan meningkatkan keimanan mereka setelah konversi agama.

Kisah perjalanan Koh Steven dan berbagai tantangan yang dihadapinya mencerminkan betapa kompleksnya proses konversi agama di Indonesia. Meskipun proses ini diakui sebagai hak individu, tetapi tetap memiliki dampak sosial dan emosional yang besar pada para mualaf. Hal ini juga menyoroti pentingnya adanya dukungan dan bimbingan yang memadai bagi mereka yang memutuskan untuk mengambil langkah ini dalam perjalanan keagamaan mereka.⁵

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui peranan dan kontribusi Koh Steven dalam mendirikan Mualaf Center Indonesia di Bandung sebagaimana yang telah disebutkan dalam latar belakang, maka penulis telah mengklarifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi dari Koh Steven Indra Wibowo pendiri MCI?
2. Bagaimana Kontribusi Koh Steven Indra Wibowo dalam mendirikan MCI di Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta dan data yang berhubungan dengan rumusan masalah sebelumnya, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

⁵ Umniyyatul Ulya, *Efektivitas Yayasan Mualaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Mualaf, Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra*, (Jakarta, 2018)

1. Mengetahui biografi dari Koh Steven Indra Wibowo pendiri MCI.
2. Mengetahui Kontribusi Koh Steven Wibowo dalam mendirikan Mualaf Center Indonesia di Bandung.

D. Kajian Pustaka

Seorang peneliti memerlukan kajian pustaka sebagai dasar gagasan dan untuk memahami relevansi penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks penelitian tentang "Kontribusi Koh Steven Indra Wibowo Dalam Mendirikan Mualaf Center Indonesia Di Bandung," sejarah yang akan diulas sudah pernah menjadi subjek penelitian sebelumnya. Namun, penelitian tersebut mungkin memiliki sudut pandang atau fokus yang berbeda, sehingga membantu melengkapi dan memberikan perspektif yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan untuk memahami perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian yang telah ada.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Agun Akbar Tabrani dalam skripsi berjudul "Penetrasi Sosial Dan Dakwah Steven Indra Wibowo Dalam Pembinaan Mualaf Di Mualaf Center Indonesia" fokus pada analisis peran Koh Steven Indra Wibowo dalam pembinaan mualaf di Mualaf Center Indonesia dengan menggunakan teori penetrasi sosial. Di sisi lain, penelitian yang penulis akan bahas lebih lanjut adalah mengenai kontribusi Koh Steven dalam mendirikan Mualaf Center Indonesia di Bandung dengan pendekatan sejarah. Meskipun kedua penelitian ini berhubungan dengan peran dan aktivitas Koh Steven dalam konteks MCI, fokus dan metode penelitiannya berbeda, dengan yang satu menggunakan teori penetrasi sosial sementara yang lainnya mengambil pendekatan sejarah. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Koh Steven dalam berbagai aspek pembinaan mualaf dan perkembangan MCI di berbagai lokasi geografis.
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Shofawiyah dalam skripsi berjudul "Kontribusi Mualaf Center Indonesia (MCI) Jawa Barat Dalam

Membina Mualaf Di Bandung Tahun 2016-2019" mengulas tentang kontribusi Lembaga Mualaf Center Indonesia dalam pembinaan para mualaf di Bandung selama periode 2016-2019. Namun, penelitian yang akan saya bahas lebih fokus pada peran dan kontribusi konkret dari sosok Koh Steven dalam pendirian Mualaf Center Indonesia. Dalam penelitian ini, Koh Steven diangkat sebagai subjek utama yang berperan penting dalam proses berdirinya Mualaf Center Indonesia, dengan mengeksplorasi perjalanan dan kontribusi pribadinya dalam konteks pendirian lembaga tersebut. Dengan demikian, kedua penelitian ini memiliki perbedaan fokus yang menciptakan pandangan yang lebih luas tentang berbagai aspek Mualaf Center Indonesia.

3. Penelitian yang disusun oleh Dina Agustin dengan judul "Komunikasi dalam Pembinaan Mualaf (Studi Kasus Tentang Komunikasi dalam Pembinaan Mualaf oleh Mualaf Center Indonesia Regional Bandung)" (Universitas Padjadjaran pada tahun 2018) memfokuskan perhatiannya pada aspek komunikasi dalam proses pembinaan mualaf, khususnya dalam konteks bagaimana pembina di Mualaf Center Indonesia Regional Bandung berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota binaan mereka. Penelitian Dina Agustin tentang komunikasi dalam pembinaan mualaf di Mualaf Center Indonesia Regional Bandung berfokus pada aspek komunikasi antara pembina dan anggota binaan. Sementara penelitian penulis lebih menekankan pada peran dan kontribusi Koh Steven dalam pendirian Mualaf Center Indonesia secara keseluruhan. Meskipun terkait dengan MCI, fokus dan perspektif penelitian berbeda.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah aspek terpenting dalam sebuah penelitian karena berhubungan erat dengan kebenaran dan keilmiahannya hasil penelitian. Metode dalam penelitian sejarah bertujuan untuk melakukan evaluasi sistematis dan objektif guna mengungkap fakta-fakta dan merumuskan

kesimpulan tentang peristiwa-peristiwa yang tengah diteliti. Dalam metode penelitian sejarah terdapat empat tahapan berbeda yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan karya ilmiah yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.⁶ Berikut adalah penjelasan mengenai metode sejarah yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

1. Heuristik

Setelah menetapkan tema atau topik penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan proses heuristik, yaitu mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan tema penelitian. Dalam konteks penulisan sejarah, heuristik merujuk pada usaha seorang sejarawan dalam mencari dan menghimpun berbagai sumber sejarah yang sesuai. Proses ini juga menjadi bagian penting dalam penyusunan sebuah skripsi dengan judul tertentu.⁷

Dalam kegiatan mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan dalam menyusun karya ilmiah ini, berbagai langkah telah diambil. Pencarian berbagai sumber diberbagai perpustakaan dan sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk mendukung karya ilmiah ini, salah satunya mengunjungi mengunjungi ke perpustakaan pusat UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan juga perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu juga penulis mengunjungi kantor MCI untuk mencari narasumber yang dapat dijadikan rujukan relevan untuk topik penelitian.

Hasil dari penghimpunan ini menghasilkan sumber-sumber yang akan diteliti lebih lanjut untuk mengetahui kelayakan sebagai sumber. Sumber-sumber yang telah di himpun akan di kualifikasikan kedalam

⁶ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta, Ombak, 2007). Hlm 96.

⁷ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001) hlm. 15.

dua kategori yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber-sumber primer mencakup wawancara dengan individu yang pernah terlibat dengan tokoh yang tengah diteliti atau buku karya sang tokoh, sedangkan sumber sekunder adalah sumber tertulis, visual atau dokumen yang ditulis oleh pihak ketiga dan relevan dengan penelitian selanjutnya.

Maka daripada itu, penelitian ini akan didukung oleh berbagai sumber kredibel sehingga mampu menyajikan data yang kongkrit dan dapat dipertanggungjawabkan.

a. Sumber Primer (Lisan)

- 1) Ustadz Irwan Tjio, Laki-laki (umur +-50 tahun), Informan: Ketua ketiga MCI Jawa Barat penggagas program Pesantren Ahad sekaligus pembina,
- 2) Ustadz Krisna Somantri, Laki-laki, usia 43 tahun. Informan: Kepala Sekolah “Pesantren Ahad” MCI Jawa Barat. Wawancara: tanggal 05 Oktober 2023.
- 3) Ustadzah Feny Oktavitrianty Anwar, Perempuan 41 Tahun, Informan: Pengurus MCI Jawa Barat, Wawancara 22 Oktober 2023.
- 4) Maria Magdalena Ritonga, Perempuan, 44 Tahun, Informan: Santri Senior MCI Jawa Barat. Wawancara 22 Oktober 2023.
- 5) Ignatius Damario Susanto, Laki-laki, 23 Tahun, Informan: Santri MCI Jawa Barat, Wawancara 05 November 2023.

b. Sumber Primer (Visual)

- 1) Wawancara Koh Steven di kanal Youtube Vertizone TV berjudul *Koh Steven Indra Wibowo- Dari Ngegembel sampai jadi ketua Mualaf Center Indonesia*, <https://youtu.be/GAazzYu2Ys8?si=QjejYFQNHPOFxoNt> dipublish pada tanggal 22 Januari 2020

- 2) Wawancara Koh Steven di kanal Youtube Masjid Ar-Rahman Balikpapan berjudul *Kisah Sedih Mualaf , Saat Koh Steven Hanya Bisa Makan Nasi Sisa.*
<https://youtu.be/h5nPhCwlsGA?si=gS4jOgTKSujziYuE>
dipublish pada tanggal 01 Maret 2019.
- 3) Ceramah Koh Steven dengan judul *Steven Indra Wibowo (Mengapa Harus Islam)*, dalam kanal Youtube Gisting Mengaji,
<https://youtu.be/h5nPhCwlsGA?si=gS4jOgTKSujziYuE>.
Dipublish pada tanggal 3 maret 2019.
- 4) Ceramah Koh Steven di kanal MTXL TV dengan judul *Ust Steven Wibowo- Mengapa saya memilih Islam?*,
https://www.youtube.com/live/fyhCPq6CUd8?si=QMII3K_PDClabTV9. Dipublish pada tanggal 14 Desember 2016.
- 5) Ceramah Koh Steven dengan judul *Steven Indra Wibowo (Berbagi Cerita Bersama Koh Steven)*, dalam kanal Youtube Gisting Mengaji, https://youtu.be/cdl_0Gbj_tQ?si=qeO0-SxUgCvU7B2d Dipublish pada tanggal 16 mei 2019.
- 6) Wawancara Koh Steven Di kanal Youtube Righad TV dengan judul *Sharing Bersama Koh Steven*
https://youtu.be/muCdhMtOqaE?si=O1TY8W5wuJ3c_Ftb,
Dipublish pada tanggal 29 Desember 2018.
- 7) Penjelasan Koh Steven di kanal Youtube Ventizone TV dengan judul *Mencengangkan- Bongkar Data Mualaf Center Indonesia 2019- Koh Steven Indra Wibowo.*
<https://youtu.be/uuklCKizgJY?si=KO0wuEkIetXqYmjP>
Dipublish pada tanggal 10 Januari 2020 .

b. Sumber Primer Tulisan

- Buku karya Koh Steven Berjudul Mualaf: Para penjemput Hidayah.

Adapun sumber yang telah berhasil dihimpun dan diklarifikasikan sebagai sumber sekunder yakni sumber-sumber berbentuk tulisan sebagai berikut:

a) Sumber Sekunder

- 1) Agun Akbar Tabrani, 2016. *"Penetrasi Sosial dan Dakwah Steven Indra Wibowo dalam Pembinaan Mualaf di Mualaf Center Indonesia"*.
- 2) Umniyatul Ulya, 2020 *"Efektivitas Yayasan Mualaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Mualaf"*
- 3) Nograhany Widhi K, *"Kelimpungan Cari Guru Agama, Steven Indra Akhirnya Dirikan Mualaf Center"* <https://news.detik.com/berita/d-2946997/kelimpungan-cari-guru-agama-steven-indra-akhirnya-dirikan-mualaf-center>.
- 4) Biografi Profil Biodata, 2023, *Biografi Koh Steven Indra Wibowo, Pendiri Mualaf Center Indonesia*.

2. Kritik

Setelah melalui tahapan heuristik, langkah selanjutnya yakni kritik sumber guna mengetahui keabsahan sumber sejarah. Kritik sumber merupakan usaha untuk menyaring dan mengelolah sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Melalui upaya ini, peneliti dapat memilah sumber mana saja yang layak dijadikan sumber dan mana sumber yang kurang relevan untuk digunakan sebagai sumber⁸

Kritik ekstern dalam sejarah berkaitan dengan autentisitas atau keaslian sumber-sumber sejarah yang digunakan. Tujuan dari kritik ekstern adalah untuk menganalisis apakah sumber-sumber yang ditemukan merupakan sumber-sumber asli atau hanya salinan atau

⁸ Gede Widja, *Sejarah Lokal: Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989) hlm. 24.

derivatif. Kritik ekstern juga mencoba untuk menentukan sejauh mana integritas sumber-sumber tersebut. Dalam prakteknya, kritik ekstern melibatkan penelitian terhadap ciri-ciri fisik sumber, seperti gaya penulisan, bahasa yang digunakan, warna kertas, serta bentuk dan jenis kertas dokumen, arsip, dan sebagainya yang dijadikan sebagai sumber sejarah.

Sementara itu, kritik intern dalam sejarah berkaitan dengan kredibilitas sumber sejarah. Kritik intern dilakukan untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan memang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan dapat dipercaya. Proses kritik intern melibatkan penelitian intrinsik terhadap sumber-sumber yang ditemukan, dengan menguji konsistensi dan validitas informasi yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Selain itu, kritik intern juga melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber untuk memverifikasi informasi yang diberikan oleh setiap sumber..⁹

Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah proses verifikasi yang menitik beratkan pada aspek-aspek fisik atau karakteristik luar dari sumber sejarah yang telah ditemukan. contohnya jika sumber tersebut adalah dokumen tertulis, maka aspek-aspek yang harus diperiksa mencakup jenis kertas, tinta yang digunakan, bahasa yang digunakan, struktur kalimat. Pemilihan kata dan aspek-aspek lainnya yang dapat diamati dalam bentuk fisik dari sumber tertulis tersebut.¹⁰

Dalam penelitian sejarah, sumber-sumber yang digunakan dapat berupa berbagai jenis, seperti sumber lisan, sumber tulisan, dan sumber visual. Untuk memastikan keaslian dan integritas sumber-sumber ini,

⁹ Ibid hal 25

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta, Ombak, 2011)

peneliti seringkali menggunakan tiga pertanyaan sebagai panduan utama.

a. Sumber Primer

- 1) Ustadz Irwan Tjio, Laki-laki (umur +50 tahun), Informan: Ketua ketiga MCI Jawa Barat penggagas program Pesantren Ahad sekaligus pembina. Informasi yang disampaikan oleh informan sesuai dengan apa yang berkaitan dengan pembahasan penulisan, dalam tahap kritik ekstern ini sumber tersebut layak serta lolos dijadikan sumber.
- 2) Krisna Somantri (Kepala Sekolah “Pesantren Ahad”) Beliau dikenal sebagai Pak Krisna selaku Kepala Sekolah. Usia beliau lebih dari 43 tahun. Penulis menilai beliau seseorang yang berwawasan luas, memiliki ingatan yang kuat, fisik yang sehat dan memiliki ambius yang tinggi.
- 3) Ustadzah Feny Oktavitrianty Anwar, Perempuan 41 Tahun, Informan: Pengurus MCI Jawa Barat, Wawancara 22 Oktober 2023. Informasi yang disampaikan oleh informan sesuai dengan apa yang berkaitan dengan pembahasan penulisan, dalam tahap kritik ekstern ini sumber tersebut layak serta lolos dijadikan sumber
- 4) Maria Magdalena Ritonga, Perempuan, 44 Tahun, Informan: Santri Senior MCI Jawa Barat. Wawancara 22 Oktober 2023. Informasi yang disampaikan oleh informan sesuai dengan apa yang berkaitan dengan pembahasan penulisan, dalam tahap kritik ekstern ini sumber tersebut layak serta lolos dijadikan sumber.
- 5) Ignatius Damario Susanto, Laki-laki, 23 Tahun, Informan: Santri MCI Jawa Barat, Wawancara 05 November 2023. Informasi yang disampaikan oleh informan sesuai dengan apa yang

berkaitan dengan pembahasan penulisan, dalam tahap kritik ekstern ini sumber tersebut layak serta lolos dijadikan sumber.

- 6) Dalam kanal Youtube Vertizone TV, salah satu media yang dikelola oleh Koh Steven sendiri berjudul "*Koh Steven Indra Wibowo- Dari Ngegembel Sampai jadi Ketua Mualaf Center Indonesia*". Rekaman video ini mencakup momen langsung di mana Koh Steven memberikan jawaban yang relevan dengan tema penelitian, dan hal ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kredibilitas sumber tersebut.
- 7) Wawancara Koh Steven di kanal Youtube Masjid Ar-Rahman Balikpapan berjudul "*Kisah Sedih Mualaf , Saat Koh Steven Hanya Bisa Makan Nasi Sisa*". Penggunaan bahasa dalam video ini sangat inspiratif dan positif, yang dapat memberikan dorongan kepada penonton untuk dengan baik memahami kisahnya.
- 8) Dalam kanal Youtube MTXL TV dengan judul "Ust Steven Indra Wibowo- Kenapa Harus Islam". Video ini memperlihatkan secara langsung bagaimana koh steven merespon pertanyaan dari para audiens yang relevan dengan topik penelitian sehingga dapat diambil menjadi sumber.
- 9) Dalam kanal Youtube Gisting Mengaji, Koh Steven memberikan ceramah dengan judul "Steven Indra Wibowo (Mengapa Harus Islam)". Dalam video tersebut secara langsung menampilkan bagaimana Koh Steven merespons pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitiannya, dan ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kredibilitas sumber tersebut.
- 10) Wawancara Koh Steven Di kanal Youtube Righad TV dengan judul *Sharing Bersama Koh Steven*. Dalam video tersebut, terlihat dengan jelas bagaimana Koh Steven memberikan tanggapan yang sesuai dengan pertanyaan yang relevan dengan

topik penelitiannya, dan ini dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kredibilitas sumber tersebut.

- 11) Penjelasan Koh Steven di kanal Youtube Ventizone TV dengan judul *Mencengangkan- Bongkar Data Mualaf Center Indonesia 2019- Koh Steven Indra Wibowo*. Dalam video ini, terdapat penggunaan data dan statistik yang sangat rinci untuk mendukung klaim yang disampaikan. Data-data ini disajikan dengan cara yang mudah dimengerti, dan yang lebih penting, sumber data tersebut dapat diverifikasi karena data tersebut berasal dari koleksi yang dikumpulkan langsung oleh lembaga MCI sendiri.
- 12) Dalam bukunya yang berjudul "Mualaf: Kisah Para Penjemput Hidayah," Koh Steven Indra Wibowo mengisahkan berbagai kisah para mualaf yang dapat memberikan inspirasi kepada para pembaca.

b. Sumber Sekunder

- 1) Agun Akbar Tabrani, 2016 "Penetrasi Sosial dan Dakwah Steven Indra Wibowo Dalam Pembinaan Mualaf di Mualaf Center Indonesia". Berdasarkan kritik ekstern yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa sumber visual ini dapat dijadikan sumber referensi. Hal ini disebabkan karena sumber arsip ini dengan jelas mencantumkan informasi tentang waktu penciptaannya, kontennya relevan dengan topik penelitian, dan yang tak kalah penting, sumber ini merupakan dokumen asli yang bukan hasil dari salinan atau saduran.
- 2) Umniyatul Ulya, 2020 "*Efektivitas Yayasan Mualaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Mualaf*". Setelah dilakukan kritik ekstern, dapat diambil kesimpulan bahwa sumber visual ini dapat dijadikan sumber referensi. Hal ini disebabkan karena sumber arsip ini dengan jelas mencantumkan

informasi tentang waktu penciptaannya, kontennya relevan dengan topik penelitian. Dan yang tak kalah penting, sumber ini merupakan dokumen asli yang bukan hasil dari salinan atau saduran.

- 3) *Nograhany Widhi K, "Kelimpungan Cari Guru Agama, Steven Indra Akhirnya Dirikan Mualaf Center"*
<https://news.detik.com/berita/d-2946997/kelimpungan-cari-guru-agama-steven-indra-akhirnya-dirikan-mualaf-center>.

Setelah dilakukan kritik ekstern, dapat diambil kesimpulan bahwa sumber visual ini dapat dijadikan sumber referensi. Hal ini disebabkan karena sumber arsip ini dengan jelas mencantumkan informasi tentang waktu penciptaannya, kontennya relevan dengan topik penelitian, dan yang tak kalah penting, sumber ini merupakan dokumen asli yang bukan hasil dari salinan atau saduran..

- 4) *Biografi Profil Biodata, 2023, Biografi Koh Steven Indra Wibowo, Pendiri Mualaf Center Indonesia*. Setelah dilakukan kritik ekstern, dapat diambil kesimpulan bahwa sumber visual ini dapat dijadikan sumber referensi.. Hal ini disebabkan karena sumber arsip ini dengan jelas mencantumkan informasi tentang waktu penciptaannya, kontennya relevan dengan topik penelitian, dan yang tak kalah penting, sumber ini merupakan dokumen asli yang bukan hasil dari salinan atau saduran.

Kritik Intern

Kritik intern terhadap sumber sejarah sering dikenal sebagai pengujian kredibilitas sumber, yang bertujuan untuk menilai apakah sumber tersebut layak dipercaya. Dalam konteks penelitian ini, sumber-sumber tersebut dapat dipercaya.

Proses pengujian kredibilitas sumber melibatkan analisis karakteristik dan konten sumber. Peneliti akan mengevaluasi apakah sumber tersebut memiliki kecenderungan tertentu. Apakah terdapat motif yang mungkin mempengaruhi informasi yang disampaikan dan apakah ada pertimbangan lain yang perlu dipertimbangkan dalam menilai kualitas sumber tersebut.

Dengan mengklaim bahwa sumber-sumber yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dianggap kredibel, peneliti secara tegas menyatakan bahwa setelah melalui proses analisis kritik intern, sumber-sumber tersebut dapat dijadikan landasan yang dapat dipercaya untuk pembahasan dan temuan dalam penelitian sejarah mereka. Hal ini memiliki signifikansi penting dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan didasarkan pada fondasi yang kuat dan informasi yang dapat diandalkan.

a. Sumber Primer

- 1) Ustadz Irwan Tjio, Laki-laki (umur +-50 tahun), Informan mampu dalam menyampaikan kebenaran yang dialami serta disaksikannya. Informan juga memiliki keterkaitan dengan pelaku maupun peristiwa. Maka sumber lisan tersebut layak dan lolos pada tahap kritik inter.
- 2) Krisna Somantri (Kepala Sekolah “Pesantren Ahad”) Informan mampu dalam menyampaikan kebenaran yang dialami serta disaksikannya. Informan juga memiliki keterkaitan dengan pelaku maupun peristiwa. Maka sumber lisan tersebut layak dan lolos pada tahap kritik intern.
- 3) Video yang berjudul “*Koh Steven Indra Wibowo- Dari Ngegembel Sampai Jadi Ketua Mualaf Center Indonesia*”. Dari pengamatan penulis melalui kritik ekstern, sumber ini layak dijadikan sebagai bahan rujukan, dimana Koh Steven sendiri yang menjelaskan mengenai perjuangannya ketika pertama kali menjadi seorang

muslim sampai menjadi ketua dari Mualaf Center Indonesia, materi inipun memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas oleh peneliti.

- 4) Wawancara Koh Steven di kanal Youtube Masjid AR-Rahman Balikpapan berjudul "*Kisah Sedih Mualaf, Saat Koh Steven Hanya Bisa Makan Nasi Sisa*". Karena dalam video tersebut data keterangan waktu sumber tersebut jelas, dimana Koh Steven sendiri yang menjelaskan mengenai penjelasan yang relevan dengan penelitian ini. Dari pengamatan penulis melalui kritik ekstern sumber ini layak dijadikan sebagai bahan rujukan karena relevan dengan penelitian.
- 5) Dalam kanal youtube Gisting Mengaji dengan judul "*Steven Indra Wibowo (Mengapa Harus Islam)*", Koh Steven mengisahkan awal mula mengapa ia bisa masuk Islam. Dari pengamatan kritik ekstern yang telah dilakukan penulis, sumber ini layak dijadikan bahan referensi karena memiliki keterkaitan terkait tema yang diambil untuk penelitian.
- 6) Ceramah Koh Steven di Kanal Youtube MTXL TV dengan judul "*Ust Steven Wibowo- Kenapa Harus Islam*". Dari pengamatan penulis melalui kritik ekstern, sumber ini layak dijadikan bahan rujukan karena dalam video tersebut memiliki keterkaitan dengan tema yang sedang diteliti dan keterangan waktu yang jelas akan memperkuatnya menjadi sumber referensi.
- 7) Ceramah Koh Steven Indra Wibowo dengan judul "*Steven Indra Wibowo (Berbagi Cerita Bersama Koh Steven)*". Dalam Kanal Youtube Gisting Mengaji. Dari pengamatan penulis melalui kritik ekstern, sumber ini layak dijadikan sebagai bahan rujukan, karena dalam video tersebut menjelaskan mengenai perjuangan Koh Steven ketika pertama kali menjadi seorang muslim sampai menjadi ketua Mualaf Center Indonesia sehingga layak dijadikan sumber.

- 8) Wawancara Koh Steven di kanal Youtube Righat TV dengan judul "*Sharing Bersama Koh Steven*". Dari pengamatan penulis melalui kritik ekstern, sumber ini layak dijadikan sebagai bahan rujukan, karena dalam video tersebut, data dan keterangan waktu tersebut jelas sehingga dapat memperkuat penelitian. Materi yang dibahas juga memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.
- 9) Dari penilaian melalui kritik ekstern, dapat disimpulkan bahwa sumber ini layak dijadikan sebagai bahan rujukan. Dalam video "Mencengangkan - Bongkar Data Muallaf Center Indonesia 2019 - Koh Steven Indra Wibowo" di kanal YouTube Ventizone TV, terdapat keterangan waktu yang jelas di mana Koh Steven sendiri menjelaskan perjalanan hidupnya dari awal menjadi seorang Muslim hingga menjadi ketua Muallaf Center Indonesia. Selain itu, materi yang disajikan dalam video ini memiliki relevansi yang kuat dengan topik yang diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, video ini dapat dianggap sebagai sumber yang kredibel dan layak digunakan dalam penelitian.

b. Sumber Sekunder

- 1) Agun Akbar Tabrani, 2016. "Penetrasi Sosial dan Dakwah Steven Indra Wibowo dalam Pembinaan Muallaf di Muallaf Center Indonesia". Berdasarkan kritik eksternal yang telah dilakukan terhadap sumber ini, dapat disimpulkan bahwa sumber ini merupakan sumber yang tepat untuk digunakan sebagai referensi. Hal ini disebabkan oleh kejelasan informasi mengenai waktu dalam arsip tersebut, relevansi materi dengan topik penelitian, dan kelengkapan sumber tersebut.
- 2) Umniyatul Ulya, 2020 "*Efektivitas Yayasan Muallaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Muallaf*" Berdasarkan analisis internal yang telah dilakukan terhadap materi ini, dapat disimpulkan bahwa materi tersebut memiliki hubungan atau keterkaitan dengan sumber-sumber lain. Oleh karena itu,

berdasarkan data yang telah diperoleh dari evaluasi internal, sumber ini dapat dianggap layak digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

- 3) Nograhany Widhi K, "*Kelimpungan Cari Guru Agama, Steven Indra Akhirnya Dirikan Mualaf Center*" <https://news.detik.com/berita/d-2946997/kelimpungan-cari-guru-agama-steven-indra-akhirnya-dirikan-mualaf-center>. Berdasarkan analisis materi yang telah dibaca, terdapat keterkaitan dengan sumber-sumber lain yang relevan. Oleh karena itu, berdasarkan evaluasi internal yang telah dilakukan, sumber ini dapat dianggap sebagai bahan rujukan yang sesuai untuk skripsi.
- 4) Biografi Profil Biodata, 2023, *Biografi Koh Steven Indra Wibowo, Pendiri Mualaf Center Indonesia*. Materi yang telah disimak menunjukkan adanya keterkaitan dengan sumber-sumber lain yang relevan. Berdasarkan evaluasi internal yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sumber ini pantas digunakan sebagai referensi dalam penulisan skripsi.

3. Interpretasi

Dalam tahap ini, penulis harus mengartikan dan menemukan hubungan antara fakta-fakta yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menghindari subjektivitas dalam penelitian sejarah. Penafsiran menjadi penting dalam analisis sumber data sejarah agar pengetahuan yang diperoleh bersifat objektif. Untuk mencapai objektivitas, penting bahwa objek sejarah yang diteliti memiliki eksistensi yang independen dari pemikiran manusia, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dianggap tidak tendensius dan akurat..¹¹

Dalam proses interpretasi, terdapat dua aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Pertama, analisis melibatkan penguraian

¹¹ Nugroho Notosusanto, *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*, (Jakarta Pusat Sejarah ABRI DEPHANKAM, 1971) hlm, 17

rinci terhadap fakta-fakta yang telah dikumpulkan. Kedua, sintesis merupakan langkah untuk menggabungkan semua informasi yang telah ditemukan sehingga dapat membentuk sebuah kronologi peristiwa yang menghasilkan rekonstruksi sejarah. Dalam konteks ini, penulis melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan, dan sebelumnya telah melakukan seleksi fakta melalui tahapan kritik, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Seluruh proses ini dilakukan dengan memanfaatkan kerangka teori sosio-historis.¹²

Pendekatan sejarah, dalam konteks pemahaman suatu peristiwa sejarah, memfokuskan pada elemen-elemen seperti tokoh, lokasi, periode waktu, dan konteks geografis yang terkait dengan peristiwa tersebut. Di sisi lain, pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis aspek-aspek sosial dalam peristiwa tersebut, termasuk interaksi sosial, peran sosial, dan status sosial dari kelompok sosial yang terlibat, serta jenis-jenis hubungan sosial yang terbentuk dalam konteks peristiwa tersebut.

Dengan menerapkan pendekatan sosiologis, diharapkan penelitian terhadap peristiwa sejarah yang berkaitan dengan dimensi sosial akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini dapat membantu dalam mengidentifikasi peran tokoh-tokoh yang berkontribusi dalam struktur organisasi, serta mengungkapkan berbagai aktivitas yang terjadi di bawah naungan organisasi tersebut. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang dinamika sosial yang terlibat dalam konteks peristiwa sejarah tersebut.

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut, penulis memutuskan untuk mengadopsi teori sosiologi yang termasuk dalam kategori fungsionalisme, khususnya teori Struktural Fungsional yang

¹² Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hlm. 75.

dikembangkan oleh Emile Durkheim. Durkheim mengeksplorasi konsep tatanan sosial dan bagaimana masyarakat dapat mencapai harmoni melalui konsep tersebut. Teori ini fokus pada analisis tingkat makro, dengan penekanan pada cara aspek-aspek dalam masyarakat berperan dalam menjalankan fungsi-fungsi tertentu.

4. Historiografi

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian sejarah, di mana temuan hasil penelitian akan disusun menjadi sebuah skripsi. Dalam proses ini, historiografi digunakan sebagai pendekatan untuk menyusun peristiwa secara kronologis, logis, dan sistematis, dengan penjelasan mendalam terhadap fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan, sehingga menghasilkan narasi yang Untuk memperoleh pembahasan yang lebih terperinci, penelitian ini dibagi menjadi empat bab.

Pada subjudul pertama akan menerangkan hal-hal sebagai berikut: A. Latar Belakang Masalah: Bagian ini disusun secara deduktif dengan menjelaskan alasan-alasan peneliti dalam pemilihan topik penelitian. B. Rumusan Masalah: Dalam bagian ini, dinyatakan dua permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian. C. Tujuan Penelitian: Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian yang akan dilakukan. D. Kajian Pustaka: Bagian ini berisi karya-karya ilmiah terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dan pembanding untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian. E. Langkah-langkah Penelitian: Menjelaskan metode penelitian sejarah yang digunakan, yang meliputi tahap heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Pada Subjudul kedua, Bagian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Dalam konteks ini, peneliti akan secara tematik menguraikan biografi Koh Steven Indra Wibowo, dimulai dari aspek latar belakang keluarganya, riwayat pendidikan, pengalaman pekerjaan, hingga karya-karya yang telah dihasilkan olehnya.

Pada subjudul ketiga dengan judul “Kontribusi Koh Steven Dalam Mendirikan Mualaf Center Indonesia Di Bandung” akan membahas peranan Koh Steven sebagai pencetus adanya Mualaf Center Indoensia” Bagian ini akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah kedua, yang merupakan inti dari penelitian ini. Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap peran Koh Steven Indra Wibowo dalam mendirikan Mualaf Center Indonesia di Bandung.

Pada bagian akhir penelitian ini, terdapat daftar sumber yang mencakup informasi mengenai sumber-sumber atau referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung penyusunan penelitian.

